

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Bagi umat Islam, pendidikan wajib hukumnya dimiliki oleh setiap muslim dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini. Pendidikan merupakan hal pertama yang diajarkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui wahyu-Nya dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5 yang pertama kali diturunkan kepada Rosulullah SAW. Ayat pertama pada lafadz *iqro*’ (bacalah) merupakan isyaroh yang diberikan Allah bahwasanya penting bagi setiap umat Islam untuk belajar ilmu pengetahuan.¹

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan bangsa tersebut. Jika pendidikan tersebut dapat menghasilkan manusia yang berkualitas lahir dan batin maka kondisi bangsa ini akan maju, damai dan tentram. Sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi, maka bangsa itu akan terbelakang di segala bidang. Maka perlu dibangun kualitas pendidikan yang baik untuk mengangkat derajat Bangsa yang maju dan sentausa. Untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga

¹ Taufik Rizki Sista, *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu)*, Jurnal Education, Universitas Darussalam Gontor, Volume. 01. No. 01 Februari 2017, hal.26

tanggung jawab dari semua pihak sekolah termasuk di dalamnya orang tua peserta didik dan komite sekolah.²

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Diantara hal yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan adalah rendahnya kualitas guru yang akan mempengaruhi kualitas lulusan. Selain itu, kurang memadainya sarana prasarana pendidikan khususnya di daerah pedesaan, sehingga mereka tertinggal dari siswa yang sudah mendapat sarana prasarana yang memadai. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyediaan buku dan alat pelajaran, serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata, bahkan sebagian lainnya masih memprihatinkan. Dari berbagai pengamatan dan analisis, sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata. *Pertama*, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-output analysis*, kurang memperhatikan proses pendidikan. *Kedua*, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara sentralistik, sehingga sekolah kehilangan kemandirian, motivasi dan inisiatif untuk memajukan lembaganya. *Ketiga*, peran serta masyarakat, khususnya orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini masih sangat minim.

²Moedjiarto, *Karakteristik Sekolah Unggul*, (Jakarta: Duta Graha Pustaka, 2002), hal. 90

Mutu pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal, mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Manajemen pendidikan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam mengelola pendidikan supaya efektif dan efisien, sehingga organisasi pendidikan menghasilkan *output* yang bermutu.³

Salah satu aspek yang mendasari terwujudnya keberhasilan pendidikan nasional adalah dari segi aspek kurikulum. Kurikulum memegang peranan yang terdepan dalam mewujudkan sekolah yang bermutu.⁴ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran dan bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵ Kurikulum merupakan suatu sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas.

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan yang bersangkutan, seperti mengelola perencanaan kurikulum, mengelola pelaksanaan kurikulum, dan mengelola evaluasi kurikulum.

³Darwin, *Perubahan Sosial Dan Pendidikan, Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo. 2002), hal. 347

⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hal. 1

⁵Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2

Terdapat beberapa komponen-komponen dalam kurikulum yang harus dilibatkan dalam pelaksanaannya, diantaranya terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama diantara seluruh sub sistemnya. Apabila salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal.

Kurikulum yang diterapkan di MA Al-Ma'arif Panggung adalah kurikulum 2013 (K13), mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standart sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standart pembiayaan dan standar penilaian. Kurikulum K13 ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui pengetahuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum K13 ini lebih fokus pada pembentukan potensi dan karakter peserta didik dengan perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang di deminstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara konstektual.⁶ Kurikulum K13 mencakup beberapa mata pelajaran yang mengasah pada pendidikan umum, seperti mata pelajaran Matematika, Ilmu Pendidikan Alam, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pendidikan Sosial, dan lain sebagainya.

Selain kurikulum K13, MA Al-Ma'arif Panggung juga menggunakan kurikulum dari Kementerian Agama yang mempunyai tujuan untuk mencetak

⁶ Mulyasa, *Pengembangan Kurikulum dan Implementasi Kuurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015), hal.65

lulusan yang islami, bermutu, populis, dan mandiri, serta mampu menjadikan peserta didiknya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai iptek, dan mampu mengaktualisasikan diri secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Untuk mewujudkan tujuan madrasah yang selaras dengan tujuan pendidikan dari Kementerian Agama, madrasah memfasilitasi berbagai program yang dapat membentuk karakter peserta didik yang islami, bermutu, menguasai iptek, dan juga berperilaku baik, diantaranya terdapat program tahfidz, mata pelajaran tafsir, hadist, ushul fiqih, muatan lokal berupa tartil, aswaja, dan mata pelajaran agama lainnya yang mendukung pembentukan karakter peserta didik yang islami dan religius. Selain itu juga melalui pembiasaan sopan santun kepada guru maupun temannya.

Dalam rencana induk pengembangan Pendidikan Madrasah 2010-2030 dinyatakan bahwa visi madrasah adalah mewujudkan madrasah yang unggul dan kompetitif. Misi madrasah adalah mengupayakan terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis ilmu dan nilai-nilai agama yang unggul, berkualitas, dan berdaya saing. Sedangkan tujuan madrasah adalah menghasilkan manusia dan masyarakat bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah alamiah, terampil dan profesional, sehingga akan senantiasa sesuai tatanan kehidupan. Dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing madrasah, Kementerian Agama mengembangkan madrasah dalam berbagai bentuk keunggulannya, salah satunya Madrasah Plus yang unggul dalam bidang ketrampilan. Adapun ekstrakurikuler ketrampilan yang diselenggarakan meliputi tata boga, tata busana, desain grafis, dan otomotif.

Hal ini merupakan salah satu keunggulan madrasah dalam pengelolaan kurikulum yang baik sehingga meningkatkan mutu madrasah yang baik.

Memperhatikan visi misi pendidikan nasional, maka MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung mengembangkan visi misi sekolah yang selaras dengan visi misi pendidikan nasional yang esensinya adalah untuk mewujudkan peserta didik yang religius, cerdas, mandiri, dan berwawasan lingkungan hidup. Pengelolaan kurikulum di MA Al-Ma'arif Panggung sudah dikelola dengan baik, termasuk proses pembelajaran yang dilaksanakan di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung yaitu dengan strategi pembelajaran di sesuaikan dengan kondisi peserta didik, kondisi lingkungan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya. Di samping itu, untuk menunjang atau melengkapi kecerdasan akademik terdapat program tambahan keislaman yaitu pembiasaan ubudiyah dan program tahfidz yang nantinya diharapkan memiliki implikasi pada pencapaian output yang lebih optimal. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik mengangkat tema yang berjudul **“Penerapan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Pembahasan berikut ini merupakan pembahasan mengenai penerapan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu madrasah. Agar penelitian memiliki tujuan dan pembahasan yang jelas, maka akan difokuskan dalam beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya fokus penelitian diatas maka penulis juga harus memiliki tujuan dari apa yang telah difokuskan diatas. Diantaranya tujuannya adalah:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, baik dari aspek teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pemikiran bagi para pengelola khususnya dalam dunia pendidikan sehingga bisa memberikan gambaran ide terkait dengan manajemen kurikulum madrasah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

kurikulum madrasah sebagai upaya untuk meningkatkan mutu madrasah, serta agar dapat menjadi pertimbangan ataupun referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah terkhusus pada dinas pendidikan, agar pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap lembaga pendidikan sekolah untuk memajukan pendidikan guna mencetak generasi penerus bangsa yang intelektual melalui pengembangan kurikulum yang baik.
- b. Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi madrasah sebagai acuan kerja dalam pengelolaan madrasah khususnya pada bidang kurikulum dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sehingga menarik minat masyarakat.
- c. Bagi kepala madrasah, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin madrasah supaya lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan terkait dengan pengembangan kurikulum sehingga dapat menentukan strategi yang baik dalam pengelolaan kurikulum.
- d. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seorang guru sebagai pengetahuan dan acuan dalam kinerjanya untuk menjadi seorang pendidik sekaligus pengajar yang bijaksana dan kreatif dalam mengelola kelas atau peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

- e. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik sebagai wawasan pengetahuan dan motivasi untuk meraih prestasi serta mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.
- f. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai wawasan pengetahuan dan bahan rujukan dalam menyusun karya ilmiah atau sejenisnya mengenai manajemen kurikulum madrasah.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari keragaman interpretasi dan memberikan pemaknaan yang tepat serta membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian, maka istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Manajemen Kurikulum

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan tersebut dilakukan melalui proses yang berdasarkan urutan dan fungsi manajemen, diantaranya fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*), dan fungsi pengawasan (*controlling*).⁷

Kurikulum dalam konteks pendidikan berarti jalan terang yang dilalui pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap serta

⁷ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, (Ponorogo:CV Nata Karya. 2018), hal. 2-4

nilai-nilai.⁸ Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁹ Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang menguraikan tentang perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kepada pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang komperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum yakni meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah.¹¹

b. Mutu Madrasah

Dalam perspektif *Total Quality Management*, mutu atau kualitas dipandang lebih luas yakni tidak hanya sekedar menekankan kepada aspek hasil saja namun juga meliputi aspek proses, lingkungan, dan manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi

⁸ M. Arif Khoruddin, *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Manajemen, Volume. 24, No. 1, Tahun Januari 2013

⁹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan kurikulum di Sekolah*, (Bandung: PT Sinar Baru, 1989), hal. 4

¹⁰ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), hal.90

¹¹ Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2015), hal. 3

atau melebihi harapan. Mutu dalam dalam konteks pendidikan merupakan upaya mewujudkan lingkungan yang terdiri dari pendidik, wali peserta didik, pemerintah, perwakilan masyarakat dan para pengusaha guna bekerjasama dalam menyiapkan kebutuhan peserta didik baik kebutuhan akademik, bisnis, maupun kebutuhan sosial.¹²

Mutu madrasah merupakan kualitas madrasah yang dapat memacu anggapan masyarakat mengenai baik buruknya fasilitas yang disediakan lembaga baik secara akademik maupun non akademik. Madrasah dikatakan bermutu adalah madrasah yang menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan berkompetensi, baik kompetensi akademik maupun kejuruan yang dilandasi kompetensi personal dan sosial yang secara menyeluruh disebut kecakapan hidup (*life skill*).¹³

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan operasional dari penelitian yang berjudul “Penerapan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MA Al-Ma’arif Pangng Tulungagung” memiliki pengertian bahwa suatu pengelolaan terkait bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik. Hal itu meliputi, materi maupun metode pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran ditinjau dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum yang digunakan guna mencapai pendidikan yang berkualitas.

¹² Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*, (Yogyakarta: Kalimedia. 2015), hal. 110

¹³Ibid, hal. 110

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Dengan demikian penulis menyusun penelitian ini dengan memuat enam bab, yang secara garis besar tertuang dalam bab-bab dan sub bab. Untuk lebih jelasnya bab-bab dan sub bab ini adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi kajian pustaka yang mendeskripsikan dan menguraikan landasan teori dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III, berisi metode penelitian yang memuat jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, berisi hasil penelitian yang memuat tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V, berisi tentang pembahasan yang memuat uraian dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan pada bab sebelumnya.

Bab VI, berisi penutup yang memuat kesimpulan dari pembahasan penelitian dan saran-saran.